*Seminar Nasioanal PPG UNIKAMA*

https://conference.unikama.ac.id/artikel/

*Vol. 2, November 2024*

**Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV Melalui Model *Number Head Together (NHT)* Berbasis Wordwall**

**Zirah Hayah Iradah, Arnelia Dwi Yasa\***

*Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia* *Ppg.zirahiradah01328@program.belajar.id*

***Abstract:*** In classroom learning, it is necessary to use appropriate models. Based on the results of observations of class IV students at SDN Mergosono 5 Malang, many students are not active during learning, because in the learning process the teacher teaches using the lecture method, so it tends to be boring and hinders the development of student activities and the teacher has not maximized the learning process or in other words the teacher still using learning models that are not yet varied, causing boredom for students. According to researchers, the learning method to overcome this problem is to use the Wordwall-based *Number Haed Together* model. This research aims to increase student activity. Based on the known results of research conducted in cycle I and cycle II, the *Number Head Together* model is said to be successful in increasing student activity in learning. Cycle I where 25 students (70.21%) showed good or moderate activity. In cycle II there was an increase of 25 students (82.07%) showing very good or high activity. From these data, it was concluded that efforts to increase the activity of class IV students through the *Number Head Together* (NHT) Model based on Wordwall were effectively used in the learning process.

***Key Words****:* Student Activity, *Number Head Together* Model, Wordwall

***Abstrak:*** Dalam pembelajaran dikelas perlu menggunakan model yang sesuai. Berdasarkan hasil observasi siswa kelas IV di SDN Mergosono 5 Malang, banyak siswa yang tidak aktif selama mengikuti pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran guru mengajar dengan metode ceramah, sehingga cenderung membosankan dan menghambat perkembangan aktivitas siswa dan guru belum memaksimalkan proses pembelajaran atau dengan kata lain guru masih menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi sehingga menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Menurut peneliti metode pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model *Number Haed Together* berbasis Wordwall. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II diketahui bahwa model *Number Head Together* dikatakan berhasil meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Siklus I di mana 25 siswa (70,21%) menunjukkan keaktifan yang baik atau keaktifan sedang. Pada siklus II, terjadi peningkatan dengan 25 siswa (82,07%) menunjukkan keaktifan yang sangat baik atau keaktifan tinggi. Dari data tersebut, disimpulkan bahwa upaya meningkatkan keaktifan siswa kelas IV melalui Model *Number Head Together* (NHT) berbasis Wordwall efektif digunakan dalam proses pembelajaran.

**Kata kunci:** Keaktifan Siswa, Model Number Head Together, Wordwall

# PENDAHULUAN

Keberhasilan proses pembelajaran dapat terlihat dari ketercapaian kompetensi belajar siswa. Kompetensi belajar meliputi proses dan hasil belajar. Pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidak-tidaknya sebagian besar peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, di samping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut di atas, upaya guru dalam

mengembangkan keaktifan belajar siswa sangatlah penting, sebab keaktifan belajar siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut Haryanto (2016), enam faktor memengaruhi aktivitas sisa di kelas: siswa, guru, materi, lokasi, waktu, dan fasilitas. Karena mereka bertanggung jawab atas semua kegiatan di kelas, peran guru sangat penting selama proses aktifitas di kelas. Kegiatan di kelas dapat diatur oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keaktifan siswa memastikan bahwa pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Aktifitas siswa tidak hanya membuat siswa aktif belajar; guru juga harus membuat lingkungan pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Oleh karena itu, salah satu tugas guru adalah mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran yang dapat mengkondisikan.

Perkembangan berpikir, emosi, dan sosial sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif siswa. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila, guru dapat menggunakan media dan meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajarn. Siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui keterlibatan mereka. Guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, yang cenderung membosankan dan menghambat aktivitas siswa. Mereka juga gagal memaksimalkan proses pembelajaran dan membuat siswa jenuh. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa banyak faktor mempengaruhi proses pembelajaran di kelas, termasuk guru, keaktifan siswa, sarana dan prasarana, metode dan media pembelajaran, dan siswa sendiri. Keaktifan siswa dapat berupa aktifitas pribadi atau aktifitas kelas.

Salah satu model pembelajaran kooperatif tipe adalah *Number Head Together (NHT)* dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan keaktifan mereka (Rosya, 2020). Siswa memiliki kesempatan untuk berbagi ide satu sama lain dan mempertimbangkan jawaban terbaik melalui diskusi kelompok dengan model kepala bernomor satu. Metode ini dapat diterapkan pada semua mata pelajaran dan tingkat usia siswa. Pembelajaran jenis ini memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dan bekerja sama dalam memahami materi pelajaran untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Dengan perkembangan zaman, terutama di bidang teknologi, guru harus lebih inovatif dan kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan latihan soal kepada siswa mereka. Wordwall adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kekatifan siswa. Menurut Purnamasari (2022), Wordwall adalah sebuah media pembelajaran berbentuk permainan kuis dengan tampilan yang menarik yang ditampilkan di monitor kelas. Siswa melakukan permainan sambil menjawab pertanyaan, yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Selain itu, hal-hal seperti kuis, menjodohkan atau memasangkan pasangan, pencarian kata, dan acak kata adalah ciri khas wordwall ini, yang membuatnya menyenangkan untuk dipelajari. Wordwall adalah sebuah aplikasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran, sumber belajar, atau alat penilaian online yang menarik bagi siswa (Oktaviana, 2021).

Studi tentang bagaimana Number Head Together (*NHT)* meningkatkan keaktifan belajar siswa (Gebi Yustika, Erlina Prihatnani 2019) menunjukkan bahwa materi diberikan sebelum contoh dan latihan soal, mendukung pernyataan tersebut. Jika dibandingkan dengan

peran siswa dalam proses pembelajaran, peran guru sebagai sumber informasi utama bagi siswa tampaknya lebih penting. Siswa hampir tidak terlibat dalam kelas. Saat guru menjelaskan di awal, fokus siswa hanya terlihat saat contoh soal dibahas.

Sejalan dengan studi (Nugroho Wibowo, 2016) tentang upaya untuk meningkatkan partisipasi siswa. Menurut penelitian ini, kekurangan alat pembelajaran praktis menyebabkan guru hanya mengajarkan materi sesuai dengan apa yang ada di sekolah. Akibatnya, siswa akan menjadi pasif atau tidak terlibat dalam aktivitas di kelas, dan siswa cenderung tidak memperhatikan apa yang diajarkan guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa di kelas IV dengan menggunakan Model *Number Head Together (NHT*) berbasis Wordwall. Selain itu, diharapkan siswa dapat secara aktif berpartisipasi dalam aktivitas individu maupun kelompok, dan guru harus lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan zaman. Peneliti memberikan soalusi dengan melakukan Penelitian Tindakan kelas yang berjudul “**Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas IV Melalui Model *Number Head Together (NHT*) Berbasis Wordwall”**

# METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Kusuma (2011), penelitian tindakan kelas terjadi ketika sekelompok siswa menemukan masalah dan guru menawarkan solusi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tujuan PTK adalah untuk mengubah bagaimana guru bertindak, bagaimana siswa bertindak di kelas, bagaimana praktik pembelajaran menjadi lebih baik, atau mengubah kerangka kerja pelaksanaan pembelajaran kelas yang diajarkan oleh guru. Semua tujuan ini dimaksudkan untuk meningkatkan layanan profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif berarti bahwa peneliti bekerja sama dengan guru di kelas, dan partisipatif berarti bahwa peneliti mendapatkan bantuan dari teman sejawat mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang model *Number Head Together (NHT)* untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam materi keragaman budaya di Indonesia. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa, penelitian ini berfokus pada tindakan. Model spiral Kurt Lewin (Mulyatiningsih, 2014) yang terdiri dari perencanaan, observasi, tindakan, dan refleksi digunakan untuk melakukan penelitian ini, serta beberapa siklus. Setiap siklus melakukan tindakan satu sama lain.

Penelitian ini dilakukan di SDN Mergosono 5 Kota Malang pada semester 1 tahun pelajaran 2024–202. Ada 25 siswa, terdiri dari 15 laki-laki dan 10 perempuan. Metode PTK digunakan. Data dikumpulkan dalam dua siklus. Siklus pertama dimulai pada tanggal 25-26 Juli 2024, dan siklus kedua dimulai pada tanggal 31 Juli hingga 1 Agustus 2024. Kelas ini dipilih karena memiliki tingkat keaktifan yang lebih rendah dibandingkan dengan kelas lainnya, menurut observasi dan wawancara. Penelitian ini menyelidiki masalah keaktifan belajar rendah siswa. Untuk menyelesaikannya, mereka menggunakan model pembelajaran *Number Head Together (NHT).*

Untuk mendapatkan data yang diperlukan, metode pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai dengan protokol penelitian. Tujuan utama dari penelitian adalah pengumpulan data, sehingga teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis (Riduwan, 2012). Penelitian ini mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Miles (Sugiyono, 2018), yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, baik data kuantitatif maupun kualitatif dianalisis. Data kuantitatif dianalisis dengan komparatif deskriptif, yang berarti membandingkan hasil hitung dan statistik deskriptif, seperti persentase per siklus. Data kualitatif dianalisis dengan analisis kritis, yang mencari kelemahan dankelebihan keaktifan kinerja siswa selama proses penerapan tindakan.

Rubrik penilaian ini menggunakan sistem untuk menilai keaktifan belajar siswa. Setiap item indikator dapat memperoleh maksimal 4 poin, dan rubrik dapat memperoleh skor maksimal 56 poin per siklus. (1) mendengarkan penjelasan guru, (2) mengajukan pertanyaan,

(3) menjawab pertanyaan, (4) berbicara dalam kelompok, (5) mencatat rangkuman materi pelajaran, (6) menyampaikan ide atau gagasan, dan (7) menunjukkan hasil kerja kelompok adalah indikator keaktifan belajar.

Tabel 1. Indikator Capaian Penelitian Keaktifan Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Capaian** | **Kriteria** |
| 75% - 100% | Tinggi |
| 51% - 74% | Sedang |
| 25% - 50% | Rendah |
| 0% - 24% | Sangat Rendah |

Sumber : (Arikunto, 2017)

Untuk memenuhi indikator keberhasilan tindakan, yaitu keaktifan belajar siswa menggunakan model *Number Head Together (NHT)* berbasis Wordwall kelas IV di SDN Mergosono 5 Malang, harus mencapai 80% (kriteria tinggi) dari 25 siswa. Persentase keberhasilan tindakan dianggap berhasil oleh indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini. Persentase keberhasilan tindakan dihitung berdasarkan skor yang diperoleh dari siswa.

Presentase Keberhasilan Tindakatan = Jumlah skor yang diperoleh x 100%

skor maksimal

Sumber : (Djamarah, 2016)

# HASIL PENELITIAN

Keaktifan belajar siswa meningkat signifikan dari siklus I hingga siklus II, menurut pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Number Head Together (NHT)* berbasis Wordwall. Hasil penelitian ini digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Perbandingan Keaktifan Belajar Siswa

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kategori Keaktifan Belajar Siswa** | **Pra Siklus** | **Siklus 1** | **Siklus 2** |
| **F** | **%** | **F** | **%** | **F** | **%** |
| 1. | Tinggi | 2 | 8,00% | 11 | 44,00% | 21 | 84,00% |
| 2. | Sedang | 4 | 16,00% | 8 | 32,00% | 3 | 12,00% |
| 3. | Rendah | 14 | 56,00% | 6 | 24,00% | 1 | 4,00% |
| 4. | Sangat Rendah | 5 | 20,00% | 0 | 0% | 0 | 0% |

Setelah siklus dimulai, tabel 1 menunjukkan perbandingan nilai keaktifan belajar siswa. Dari total 25 siswa, 2 siswa berada dalam kategori "Tinggi" dengan persentase 8%, 4 siswa berada dalam kategori "Sedang" dengan persentase 16%, 14 siawa berada dalam Kategori “Rendh” dengan presentase 56% dan 5 siswa berada dalam kategori "Sangat Rendah” dengan persentase 20%. Setelah siklus I berakhir, 11 siswa berada dalam kategori keaktifan belajar "Tinggi" dengan persentase 44%; 8 siswa berada dalam kategori "Sedang"dengan persentase 32%, 6 siswa berada dalam Kategori “Rendah” dengan presentase 24% dan 0 siswa berada dalam kategori "Sangat Rendah"dengan persentase 0%. Pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa hasil keaktifan belajar siswa, 21 siswa berada dalam kategori "Tinggi" dengan persentase 84%, 3 siswa berada dalam kategori "Sedang" dengan persentase 12%, 1 siswa dalam Kategori "Rendah" dengan persentase 4%, 0 siswa dalam Kategori "Sangat Rendah" dengan persentase 0%.

Tabel 3. Skor Keaktifan Belajar Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** |  | **Pra Siklus** | **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1 | Skor Terendah | 13 | 23 | 25 |
| 2 | Skor Tertinggi | 42 | 46 | 48 |
| 3 | Rata - rata | 49,35% | 70,21% | 82,07% |
| 4 | Kategori | Keaktifan Rendah | Keaktifan Sedang | Keaktifan Tinggi |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa persentase keaktifan siswa rata-rata sebesar 49,35% dalam kategori keaktifan rendah, persentase ini meningkat pada siklus I dengan rata- rata 70,21% dalam kategori keaktifan sedang, dan pada siklus II dengan rata-rata 82,07%

dalam kategori keaktifan tinggi. Sehingga penerapan model *Number Head Together (NHT)*

berbasis Wordwall dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

# PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan implementasi model Number Head Together berbasis wordwall dalam pembelajaran. Model ini digunakan dalam upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pelajaran pancasila. Fokus penelitian adalah siswa SDN Mergosono 5 yang saat ini berada di kelas IV, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus, dan setiap siklus mengacu pada langkah-langkah penelitian: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Siklus I dan II terdiri dari empat pertemuan. Selama siklus aktifitas siswa, hail selalu meningkat dengan baik.

Selama model pembelajaran ini diterapkan dengan baik, penggunaan model *Number Head Together (NHT)* berbantu wordwall ini memiliki banyak manfaat bagi siswa. Ini termasuk membantu siswa membaca dan memahami materi dengan cepat, membantu mereka mengingat pelajaran, khususnya tentang pendidikan pancasila dan meningkatkan daya ingat mereka karena diingatkan oleh guru. Menurut pernyataan yang telah diuraikan, hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Syarif, 2022) yang menyatakan bahwa karakteristik model pembelajaran *Number Head Together (NHT)* adalah siswa dilibatkan dalam kegiatan belajar sehingga pengetahuan mereka diserap dengan baik dan mereka dididik untuk dapat bekerja sama.

Siswa lebih kreatif di kelas karena perubahan proses pembelajaran yang dilakukan langsung oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suwarti (2021), yang menyatakan bahwa model *Number Head Together (NHT)* meningkatkan prestasi siswa, memberi mereka tanggung jawab yang lebih besar, membuat mereka senang belajar, menumbuhkan rasa ingin tahu mereka, menghilangkan kebosanan, dan menumbuhkan rasa ikatan dan kolaborasi dalam kelompok. Siklus I dan II yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hipotesis yang diuraikan oleh peneliti telah divalidasi. Hasilnya menunjukkan bahwa, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, penerapan model *Number Head Together (NHT)* berbasis wordwall dapat meningkatkan proses dan keaktifan siswa.

# KESIMPULAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa kelas IV dengan menggunakan model **Number Head Together (NHT)** berbasis Wordwall di SDN Mergosono 5 Kota Malang berhasil. Pada siklus I, 25 siswa (70,21%) menunjukkan keaktifan yang baik atau keaktifan sedang. Namun, pada siklus kedua, 25 siswa (82,07%) menunjukkan keaktifan yang sangat baik atau keaktifan tinggi. Data menunjukkan bahwa upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa kelas IV dengan menggunakan model *Number Head Together (NHT)* berbasis Wordwall di SDN Mergosono 5 Kota Malang efektif dalam proses pembelajaran. Ini karena *NHT* dapat meningkatkan keaktifan siswa.

# DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, S., 2017. Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arrosyad, M. Iqbal, Deasy Antika, Eryza Tiara Dzulqa, Maharani Balqis, Universitas Muhammadiyah, and Bangka Belitung. 2023. “Analisis Penggunaan Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Meningkatkan Daya Tarik Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary* 1:414–23.

Asad Abd Kadir, Naaila M., and Mardiana Bte Sandi. 2023. “Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Berbantu Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” 2(November):2830–0866.

Desvianti, Desvianti, Desyandri Desyandri, and Darmansyah Darmansyah. 2020. “Peningkatan Proses Pembelajaran PKN Dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 4(4):1201–11. doi: 10.31004/basicedu.v4i4.504.

Djamarah, 2016. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta., Yogyakarta: UNY.

Febriana, M., Hasan Al, Bambang Subali, and Ani Rusilowati. 2018. “Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Pic t Orial Riddle Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa The Implementation of Inquiry Pictorial Riddle Learning Model to Increase Students ’ Activity.” *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)* 4(2):6–12. doi: 10.2572/jpfk.v4i2.1879.

Firdayanti, Runita, Nur Fajrie, and Sumarwiyah Sumarwiyah. 2021. “Penerapan Model Numbered Head Together Berbantu Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa SD.” *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 2(2):68–73. doi: 10.24176/wasis.v2i2.5149.

Haliza, Vesha Nuriefer, Dinie Anggraeni Dewi, and Agus Mulyana. 2024. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Di Kelas IV.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8:16195–221.

Kusuma, W., 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta

Mulyatiningsih, E., 2014. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta. Nuryani, Fitri, Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, and

Hasil Belajar Kognitif. n.d. “Upaya Peningkatan Keaktifan (Fitri Nuryani ) 536.” 536–42.

Riduwan, 2012. Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung: Alfabeta

Surakarta, Universitas Muhammadiyah. 2021. “Jurnal Basicedu.” 5(4):1717–24.

Suwarti. 2021. Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPS Model Cooperative Tipe Number Head Together (NHT) Berbantuan Media Gambar Berpengaruh Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa (Studi Kelas III Sekolah Dasar Negeri Taddan 2 Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang). Jurnal Pendidikan. Vol 2(2).

Syarif, M. 2022. Pengembangan Metode Cooperative Tipe Numbered Head Together Dalam Pebelajaran Aqidah Akhlak. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol 1(1). 29-39.

Wibowo, Nugroho. 2016. “Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari.” *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1(2):128–39. doi: 10.21831/elinvo.v1i2.10621.

Yuliana, Ine, Ece Sukmana, Awaliyah Dahlani, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. 2023. “Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Wordwall Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Materi Peristiwa Mengisi Kemerdekaan.” *Sebelas April Elementary Education (SAEE)* 2(3).

Yustika, Gebi, and Erlina Prihatnani. 2019. “Peningkatan Hasil Dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui NHT.” *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3(2):481–93. doi: 10.31004/cendekia.v3i2.136.